

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
PADA WANITA USIA *MENOPAUSE* DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS JETIS 1 BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata



**Oleh:
Rianada Toha
180101159**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
2020**

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA WANITA USIA *MENOPAUSE* DI PUSKESMAS JETIS 1 BANTUL YOGYAKARTA

Rianada Toha (1), Lia Endriyani (2), Arantika Madya Pratiwi (3)

ABSTRAK

Latar Belakang : Stres adalah suatu perasaan yang dirasakan saat tuntutan emosi, fisik atau lingkungan tak mudah diatasi atau melebihi daya dan kemampuan seseorang untuk mengatasinya dengan efektif. Jika stres berlangsung cukup lama, tubuh akan berusaha mengadakan penyesuaian sehingga timbul kelainan organ atau perubahan patologi. Gejala yang muncul berupa hipertensi.

Tujuan : diketahuinya hubungan Tingkat Stres dengan kejadian Hipertensi pada wanita usia *menopause* di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta

Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *non eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia ≥ 50 tahun yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul berjumlah 147 orang dengan jumlah sample 43 orang yang diambil dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Data primer diperoleh dengan pengisian kuesioner dan observasi secara langsung untuk mengukur tingkat stres dan kejadian hipertensi. Data yang diperoleh kemudian di uji menggunakan *kendall's tau*.

Hasil : Hasil uji *Kendal's tau* tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada wanita Usia *menopause* sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai keeratan hubungan sebesar 0,562.

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada wanita usia *menopause*

Kata Kunci : Wanita Usia *Menopause*, Hipertensi, Tingkat Stres

(1) Mahasiswa PSIK Alih Jenjang Universitas Alma Ata Yogyakarta

(2) Dosen Prodi S1 Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

(3) Dosen Prodi S1 Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

RELATIONSHIP OF STRESS LEVEL WITH HYPERTENSION IN MENOPAUSE AGE AT PUSKESMAS JETIS 1 BANTUL YOGYAKARTA

Rianada Toha (1), Lia Endriyani (2), Arantika Meidya Pratiwi (3)

ABSTRACT

Background: Stress is a feeling that is felt when emotional, physical, or environmental demands are not easily overcome or exceed one's power and ability to cope effectively. If the stress lasts long enough, the body will try to make adjustments so that organic abnormalities or pathological changes occur. Symptoms that appear are hypertension

Objective: to know the relationship between stress levels and the incidence of hypertension in menopausal women at Puskesmas Jetis 1 Bantul, Yogyakarta.

Methods: The type of research used in this study is a non-experimental quantitative study with a cross-sectional approach. The population in this study were 147 women aged ≥ 50 years who experienced hypertension in the work area of Puskesmas Jetis 1 Bantul with 43 samples taken using a purposive sampling technique. Primary data obtained by filling out questionnaires and direct observation to measure the level of stress and the incidence of hypertension. The data obtained were then tested using Kendall's tau.

Results: The results of Kendall's tau test of stress levels with the incidence of hypertension in menopausal women are $0.000 < 0.05$, with a closeness value of 0.562.

Conclusion: There is a significant relationship between stress levels and the incidence of hypertension in menopausal women

Keywords: Menopausal Age Women, Hypertension, Stress Levels

(1) Students of PSIK Transfer to Alma Ata University Yogyakarta

(2) Lecturer in Nursing Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

(3) Lecturer in Nursing Study Program, Alma Ata University Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menopause menurut WHO berarti berhentinya siklus menstruasi untuk selamanya bagi wanita yang sebelumnya mengalami menstruasi setiap bulan, yang disebabkan oleh jumlah folikel yang mengalami atresia terus meningkat, sampai tidak tersedia lagi folikel, serta dalam 12 bulan terakhir mengalami *amenorea*, dan bukan disebabkan oleh keadaan patologis (1).

Menopause merupakan suatu proses dalam siklus reproduksi alamiah yang dialami oleh setiap wanita. *Menopause* adalah masa peralihan yang terjadi pada wanita dari masa produktif menuju masa non produktif yang disebabkan oleh berkurangnya hormon *estrogen* dan *progesteron* (2).

Menopause mulai pada usia 50-51 tahun dengan usia *menopause* yang relatif sama antara di Indonesia maupun negara-negara barat dan usia sekitar 50 tahun, sehingga dapat disimpulkan bahwa usia rata-rata *menopause* adalah 50 tahun (3).

Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 yang menyatakan pada tahun 2030 jumlah perempuan di seluruh dunia yang memasuki masa *menopause* atau usia ≥ 50 tahun diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang (3). Di Indonesia, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta perempuan *menopause*. Pada tahun 2016 di Indonesia mencapai 14 juta perempuan *menopause* dengan usia rata-rata ≥ 50 tahun (4).

Berdasarkan data statistik DIY (2018) perempuan berusia ≥ 45 tahun di Provinsi DIY tahun 2018 sebanyak 644,175 orang. Kabupaten Bantul merupakan posisi 2 dari 5 kabupaten yang ada di Provinsi DIY dengan prevalensi wanita usia ≥ 45 tahun sebanyak 174,831 orang (5). Kecamatan Jetis memiliki jumlah wanita berusia ≥ 50 tahun sebanyak 1888 orang pada tahun 2019 dari bulan Januari – Juni (6).

Berbagai dampak yang dialami oleh wanita yang telah mengalami *menopause* antara lain merasakan pergeseran serta perubahan-perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang dapat timbul pada *menopause* antara lain semburan rasa panas (*hot flushes*) dan keringat pada malam hari, kelelahan, insomnia, kekeringan kulit dan rambut, sakit dan nyeri pada persendian, sakit kepala, palpitasi (denyut jantung cepat dan tidak teratur), selalu merasa stress, berat badan bertambah, bentuk tubuh yang berubah, yang sebelumnya dianggap bagus dan kemudian mereka beranggapan bahwa tubuh mereka tidak bagus lagi (7). Hal ini mengakibatkan disfungsi *endothelial* dan menambah *Body Mass Index* (BMI) yang menyebabkan kenaikan pada aktivasi saraf *simpatetik* yang kerap kali terjadi pada wanita yang mengalami *menopause*. Disfungsi *endothelial* ini akhirnya meningkatkan kesensitifan terhadap garam dan kenaikan *endhotelin*. Tidak hanya itu, kenaikan *angiotensin* dan *endhotelin* dapat menyebabkan stres oksidatif yang akhirnya berujung pada hipertensi atau tekanan darah tinggi (8).

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi merupakan salah satu pembunuh diam – diam (*silent killer*) di antara pembunuh lainnya seperti

diabetes, *hiperkolestrolimia*, dan *osteoporosis*. Tekanan *sistol* (tekanan darah saat jantung menguncup) > 140 mmHg dan tekanan *diastol* (tekanan darah saat jantung mengembang) > 90 mmhg yang didapatkan lewat pengukuran dua kali secara berurutan menegaskan diagnosis hipertensi (9).

Data *World Health Organization* (WHO) 2015 sedikitnya sejumlah 977 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 mendatang atau sekitar 29% dari total penduduk dunia yang menderita hipertensi, dimana 373 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang termasuk di Indonesia dan penyakit hipertensi telah membunuh > 4 juta penduduk di dunia setiap tahunnya (10). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), di Indonesia penderita hipertensi di atas 18 tahun sebanyak 69,5%, hipertensi lebih tinggi terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 36,9% sedangkan penderita hipertensi laki-laki sebanyak 31,3%. Prevalensi hipertensi di Indonesia berada pada urutan 10 teratas yang dapat menyebabkan kematian pada semua kelompok umur dengan stroke sebagai penyebab kematian nomor satu (11).

Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di Yogyakarta, menyatakan bahwa pada tahun 2018 terdapat sekitar 56.666 kasus hipertensi. Data dari STP RS Menunjukkan sekitar 37.173 kasus hipertensi. Prevalensi ini menempatkan Yogyakarta pada urutan ke-5 sebagai Provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi dan Puskesmas Jetis 1 merupakan puskesmas dengan kasus hipertensi tertinggi ke 3. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyebab kematian di Yogyakarta selama

beberapa tahun terakhir berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) (12).

Penderita hipertensi di kabupaten Bantul pada tahun 2018 terdiri atas laki-laki sebanyak 1439 orang dan perempuan sebanyak 3861 orang, data tersebut menunjukkan bahwa penderita hipertensi mayoritas adalah perempuan.

(13). Data penderita hipertensi di Puskesmas Jetis 1 Bantul bulan September sampai november tahun 2019 berjumlah 147 orang, di bulan September berjumlah 38 orang, di bulan Oktober berjumlah 49 orang, di bulan November 60 orang, rata-rata keseluruhan dari 3 bulan tersebut berjumlah 49 orang yang memiliki riwayat hipertensi, diantaranya, berusia rata-rata 50 tahun keatas sudah mengalami usia *menopause* (6).

Berdasarkan data diatas bahwa wanita memiliki resiko terbesar mengalami hipertensi dibanding laki-laki. Hal ini dikarenakan Wanita yang mengalami *menopause*, *hormone esterogen* yang berperan sebagai peningkatan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) sudah menurun, sehingga beresiko mengalami hipertensi (2).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi psikologis pada wanita *menopause* yaitu, kurangnya aliran darah ke otak menyebabkan susah berkonsentrasi, yaitu keadaan pikiran yang tidak menentu seperti khawatir, pikiran kosong, merasa tidak berdaya yang akan mengakibatkan terjadinya stres (8). Stres mempercepat produksi senyawa berbahaya dalam tubuh, meningkatkan kecepatan denyut jantung dan kebutuhan akan suplai darah,

dan tidak lama kemudian meningkatkan tekanan darah (hipertensi) serta menimbulkan serangan jantung dan stroke (14).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko bahwa stress menjadi salah satu yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia *menopause* (15).

Pada wanita usia lanjut, khususnya *menopause* faktor psikososial yang dapat mempengaruhi stres antara lain, kehilangan anggota keluarga / kehilangan pasangan hidup, merasa sendiri, merasa tidak berguna lagi, merasa kurang diperhatikan, hubungan yang penuh konflik dapat memainkan peran yang negatif yang lebih besar (8).

Stres adalah suatu perasaan yang dirasakan saat tuntutan emosi, fisik atau lingkungan tak mudah diatasi atau melebihi daya dan kemampuan seseorang untuk mengatasinya dengan efektif. Namun harus dipahami bahwa stres bukanlah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Stres adalah respon seseorang terhadap pengaruh-pengaruh dari luar. Sudah lama diketahui bahwa stres atau ketegangan jiwa (rasa tertekan, murung, rasa marah, dendam, rasa takut, rasa bersalah) dapat merangsang kelenjar anak ginjal melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Jika stres berlangsung cukup lama, tubuh akan berusaha mengadakan penyesuaian sehingga timbul kelainan organ atau perubahan patologis. Gejala yang muncul berupa hipertensi (8).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fera, bahwa stres berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia *menopause* (16). Hasil penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Annaas, bahwa

bahwa stres juga ternyata masih berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia *menopause* (17).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2019 di Puskesmas Jetis 1 Bantul pada 10 ibu yang bertempat tinggal di desa Trimulyo yang berusia 50 tahun keatas mengalami *menopause*, 8 diantaranya mengatakan ketika mereka banyak pikiran, atau stres maka mereka merasa lehernya terasa kaku, pusing, sulit berkonsentrasi, susah tidur, serta jantung terasa berdebar-debar. Saat mereka merasakan gejala tersebut, ketika dilakukan pengukuran tekanan darah oleh perawat yang ada di Puskesmas Jetis 1 maka tekanan darah mereka rata-rata 150/90 mmHg - 150/100 mmHg. Ibu-ibu tersebut mengatakan keluhan yang mereka rasakan ketika mereka sudah mengalami *menopause* atau berusia 50 tahun keatas dan tidak lagi mengalami haid selama 1 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya gejala hipertensi yang muncul pada ibu-ibu tersebut.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Stres dengan kejadian Hipertensi pada wanita usia *menopause* di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada “Hubungan Tingkat Stres dengan kejadian Hipertensi pada wanita usia *menopause* di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta.” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan Tingkat Stres dengan kejadian Hipertensi pada wanita usia *menopause* di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Diketahuinya karakteristik responden, usia, pekerjaan, pendapatan perbulan, siklus haid
- b. Diketahuinya tingkat Stres pada wanita usia *menopause* di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta
- c. Diketahuinya kejadian Hipertensi pada wanita usia *menopause* di Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Alma Ata Yogyakarta

Manfaat bagi institusi adalah hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran mata kuliah komunitas dalam teori tentang hipertensi dan menjadi salah satu sumber kepustakaan.

2. Bagi Puskesmas setempat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai alternatif untuk memberikan penyuluhan atau edukasi pada penderita hipertensi yang mengalami *menopause*.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan dapat menjadi bahan bacaan dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat stress pada wanita usia *menopause* yang menderita hipertensi

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan kepada responden dalam meminimalkan terjadinya stress yang akan menyebabkan terjadinya hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui dari penelitian serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis lainnya, antara lain sebagai berikut:

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Fera Yulistin	Korelasi asupan makanan,	ada hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik, stres, asupan lemak, dengan hipertensi pada usia menopause di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang	Persamaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i> , variabel terikat yaitu Hipertensi pada usia menopause serta pengambilan sampel sama-sama menggunakan	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan Puskesmas Tlogosari wetan semarang, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Puskesmas Jetis 1 bantul Yogyakarta. dan perbedaan variabel bebas yang terletak pada peneliti sebelumnya yaitu, asupan makanan,
2. Sri Maryati Deliana	stres, dan aktivitas fisik	asupan lemak, asupan natrium	terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i> , variabel terikat yaitu Hipertensi pada usia menopause serta pengambilan sampel sama-sama menggunakan	sebelumnya menggunakan Puskesmas Tlogosari wetan semarang, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Puskesmas Jetis 1 bantul Yogyakarta. dan perbedaan variabel bebas yang terletak pada peneliti sebelumnya yaitu, asupan makanan,
3. Eunike Raffy Rustiana (2016)	dengan hipertensi pada usia menopause di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang	($p < 0,05$) terhadap hipertensi pada usia menopause. Hasil regresi logistik menunjukkan asupan natrium memiliki tingkat risiko lebih tinggi terhadap hipertensi ($p = 0,021$).	terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i> , variabel terikat yaitu Hipertensi pada usia menopause serta pengambilan sampel sama-sama menggunakan	sebelumnya menggunakan Puskesmas Tlogosari wetan semarang, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Puskesmas Jetis 1 bantul Yogyakarta. dan perbedaan variabel bebas yang terletak pada peneliti sebelumnya yaitu, asupan makanan,

			metode purposive sampling	stres dan aktivitas fisik, peneliti sekarang menggunakan stres, serta waktu penelitian berbeda yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2016 sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada tahun 2019, dan uji statistik yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan uji analisis <i>spearman rank</i> . sedangkan peneliti sekarang menggunakan uji analisis <i>Chi square</i>
1. Eko Sri Ajiningtyas 2. Siti Fatimah 3. Rahmayanti (2017)	Hubungan antara asupan makanan, stres, dan aktivitas fisik dengan hipertensi pada usia menopause di puskesmas pangkalan lada	ada hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik ($p=0,017$), stres ($p=0,001$), asupan lemak ($p=0,001$), asupan natrium ($p=0,001$) terhadap hipertensi pada usia menopause di Puskesmas Pangkalan Lada. Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa asupan natrium memiliki tingkat resiko lebih	Persamaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i> , variabel terikat yaitu Hipertensi pada usia menopause serta pengambilan sampel sama-sama menggunakan	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan Puskesmas pangkalan lada sedangkan peneliti sekarang menggunakan Puskesmas Jetis 1 bantul Yogyakarta. dan perbedaan variabel bebas yang terletak pada peneliti sebelumnya yaitu, asupan makanan, stres dan aktivitas

		tinggi terhadap hipertensi ($p=0,021$) jika dibandingkan dengan faktor yang lainnya. Sebagian besar wanita yang telah menopause menderita hipertensi sebanyak 70%. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor stress, aktivitas fisik, asupan lemak, dan asupan natrium dengan hipertensi pada usia menopause di Puskesmas Pangkalan Lala.	metode purposive sampling	fisik, peneliti sekarang menggunakan stres, serta waktu penelitian berbeda yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2017 sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada tahun 2019, dan uji statistik yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan uji analisis <i>spearman rank dan regresi logistik</i> sedangkan peneliti sekarang menggunakan uji analisis <i>Chi square</i> .
Annaas Budi Setyawan, (2017)	Hubungan antara tingkat stres dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada Usia <i>Menopause</i> di klinik <i>islamic center</i> samarinda	tingkat stres dan kecemasan dengan kejadian hipertensi didapatkan hasil nilai signifikansi p -value sebesar $p=0,000 < 0,05$, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stress dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia.	Persamaan antara peneliti ini dengan peneliti sebelumnya terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan desain <i>cross sectional</i> , variabel	Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan klinik islamic center samrindasedangkan peneliti sekarang menggunakan Puskesmas Jetis 1 bantul Yogyakarta. dan perbedaan variabel bebas yang terletak pada peneliti sebelumnya yaitu , stres dan

kecemasan, peneliti sekarang menggunakan stres, serta waktu penelitian berbeda yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada tahun 2017 sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada tahun 2019, dan uji statistik yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan uji analisis *spearman rank* sedangkan peneliti sekarang menggunakan uji analisis *Chi square*. Dan cara pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan *accidental sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Sumber : (15,16,17).

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Pengertian Menopause [Internet]. digilib.unila.ac.id. 2008. Available from: digilib.unila.ac.id
2. Suparni IE, Astutik RY. Menopause masalah dan penanganannya. Yogyakarta: Deepublish; 2016.
3. Prawirohardjo Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka; 2010.
4. WHO. World health statistics [Internet]. www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2014/en/. 2014. Available from: http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2014/en/.
5. Badan Pusat Statistik DIY. Jumlah penduduk DIY [Internet]. bps.go.id. 2015. Available from: bps.go.id
6. Puskesmas Jetis Bantul Yogyakarta. Laporan Tahunan. 2019.
7. Proverawati A. Menopause dan sindrome premenopause. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
8. Smart A. Bahagia di Usia Menopause. Yogyakarta: A'plus Book; 2010.
9. Smeltzer, Bare. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC; 2015.
10. WHO. Klasifikasi Hipertensi dan Data Hipertensi di dunia [Internet]. www.hypertension.org. 2015 [cited 2019 Sep 15]. Available from: www.hypertension.org
11. RISKESDAS. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Balitbang Kemenkes; 2018.
12. Dinas Kesehatan Provinsi Diy. Profil Kesehatan Provinsi Diy Tahun [Internet]. dinkes.jogjaprov.go.id. 2018 [cited 2019 Sep 15]. Available

from: dinkes.jogjaprov.go.id

13. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Data Penyakit Hipertensi dan Menopause. 2018.
14. Kozier E.B, Snyder. Fundamental Keperawatan. Yogyakarta: salemba medika; 2010.
15. Eko S.A, Siti Fatimah R. Hubungan antara asupan makanan, stres, dan aktivitas fisik dengan hipertensi pada usia menopause di puskesmas pangkalan lada. of STIKes Jusan Cendekia Medika Jombang. 2017;17(1).
16. Fera Yulistina B, Sri Maryati Deliana dan ERR. Korelasi asupan makanan, stres, dan aktivitas fisik dengan hipertensi pada usia menopause di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang. of Public Health. 2016;6(1).
17. Annas B.S. Hubungan antara tingkat stres dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di klinik jantung center samarinda. ilmu kesehatan. 2017;5(1).
18. Diah Ayu. Efek Intervensi Musik Untuk Menurunkan Stress Pasien Pra Operasi. 2017; Available from: http://eprints.undip.ac.id/55404/1/Proposal_Diah_Ayu_Nuraini.pdf
19. Potter, Perry. Fundamental Keperawatan. jakarta: salemba medika; 2010.
20. Polciki Vokić Nina, Ana Bogdanić. Individual differences and occupational stress perceived: a Croatian survey. 2007; Available from: <file:///C:/Users/user/Downloads/Clanak2007-05.pdf>
21. Kadir A. Perubahan Hormon Terhadap Stress. surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma; 2013.

22. Indah K, Shoim H. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Pekerja. *Of Occupational Safety And Health*. 2017;6(1).
23. Fika K, Farapti. Status Social Ekonomi dan Kejadian Hipertensi. *MKMI*. 2017;13(3).
24. Suoth M, Bidjuni H, Malara RT. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kolong, Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *ejurnal keperawatan*. 2014;2(1).
25. Desi A, M S. Hubungan Karakteristik Dan Obesitas Sentral Dengan Kejadian Hipertensi. *Berkala Epidemiologi*. 2018;6(1).

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Pengertian Menopause [Internet]. digilib.unila.ac.id. 2008. Available from: digilib.unila.ac.id
2. Suparni IE, Astutik RY. Menopause masalah dan penanganannya. Yogyakarta: Deepublish; 2016.
3. Prawirohardjo Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka; 2010.
4. WHO. World health statistics [Internet]. www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2014/en/. 2014. Available from: http://www.who.int/gho/publications/world_health_statistics/2014/en/.
5. Badan Pusat Statistik DIY. Jumlah penduduk DIY [Internet]. bps.go.id. 2015. Available from: bps.go.id
6. Puskesmas Jetis Bantul Yogyakarta. Laporan Tahunan. 2019.
7. Proverawati A. Menopause dan sindrome premenopause. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
8. Smart A. Bahagia di Usia Menopause. Yogyakarta: A'plus Book; 2010.
9. Smeltzer, Bare. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC; 2015.
10. WHO. Klasifikasi Hipertensi dan Data Hipertensi di dunia [Internet]. www.hypertension.org. 2015 [cited 2019 Sep 15]. Available from: www.hypertension.org
11. RISKESDAS. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Balitbang Kemenkes; 2018.
12. Dinas Kesehatan Provinsi Diy. Profil Kesehatan Provinsi Diy Tahun [Internet]. dinkes.jogjaprovo.go.id. 2018 [cited 2019 Sep 15]. Available

from: dinkes.jogjaprov.go.id

13. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. Data Penyakit Hipertensi dan Menopause. 2018.
14. Kozier E.B, Snyder. Fundamental Keperawatan. Yogyakarta: salemba medika; 2010.
15. Eko S.A, Siti Fatimah R. Hubungan antara asupan makanan, stres, dan aktivitas fisik dengan hipertensi pada usia menopause di puskesmas pangkalan lada. of STIKes Jusan Cendekia Medika Jombang. 2017;17(1).
16. Fera Yulistina B, Sri Maryati Deliana dan ERR. Korelasi asupan makanan, stres, dan aktivitas fisik dengan hipertensi pada usia menopause di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang. of Public Health. 2016;6(1).
17. Annas B.S. Hubungan antara tingkat stres dan kecemasan dengan kejadian hipertensi pada lansia di klinik jam c center samarinda. ilmu kesehatan. 2017;5(1).
18. Mutiara A, Maya John. Hubungan antara usia menarche dengan usia menopause pada wanita. e-clinik. 2014;3(1).
19. Noor H. Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi (KB) dengan Perubahan Fisik pada Menopause. ilmu keperawatan dan kebidanan. 2018;9(1).
20. Muljani S. Menopause Akhir Siklus Menstruasi Pada Wanita di Usia Pertengahan. Yogyakarta: nuha medika; 2013.
21. Triyanto. Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. Yogyakarta: graha ilmu; 2014.
22. Brunner, Suddarth. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. 12th ed.

- jakarta: EGC; 2015.
23. Wijaya, S & Putri M. Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: nuha medika; 2013.
 24. Prisilia A, Hendro J JL. Hubungan Kejadian Stres dengan Penyakit Hipertensi pada Lansia. *keperawatan*. 2016;4(2).
 25. Corwin Elizabeth. Buku Saku Patofisiologi. jakarta: EGC; 2009.
 26. Dalimartha. Hipertensi your self jakarta: EGC; 2010.
 27. martuti A. Merawat dan menyembuhkan Hipertensi Penyakit Tekanan Darah Tinggi. bantul: Kreasi Wacana; 2009.
 28. Sustriani. Hipertensi. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2014.
 29. Notri A Ari F E. Efektifitas Kombinasi Terapi Slow Stroke Back massage dan Akupresur Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *keperawatan*. 2015;2(2).
 30. Potter, Perry. Fundamental Keperawatan. jakarta: salemba medika; 2010.
 31. Stuart. Buku Saku Keperawatan Jiwa. jakarta: EGC; 2013.
 32. Cohen. perceived stress scale [Internet]. www.mindgarden.com. 1994 [cited 2020 Jan 25]. Available from: www.mindgarden.com
 33. saryono. Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press; 2011.
 34. Machfoedz I. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press; 2014.
 35. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis : jakarta: salemba medika; 2013.

36. Sugiyono. Statiska Untuk Penelitian. bandung: alfabeta; 2013.
37. Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. jakarta: rineka cipta; 2010.
38. Phillip Bowen, Richard Rose, Pilkington Andy. Perceived Stress amongst University Academics. American International Journal of Contemporary Research. 2016;6(1).
39. Diah Ayu. Efek Intervensi Musik Untuk Menurunkan Stress Pasien Pra Operasi. 2017, Available from: http://eprints.undip.ac.id/55404/1/Proposal_Diah_Ayu_Naraini.pdf
40. Puskemas Jetis 1 Bantul Yogyakarta. SOP Pengukuran Tekanan darah. 2015.
41. Machfoez. Bio Statiska. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press; 2015.
42. Hidayat Alimul Aziz. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. jakarta: salemba medika; 2014.
43. Pološki Vokić Nina, Ana Bogdanić. Individual differences and occupational stress perceived: a Croatian survey. 2007; Available from: <file:///C:/Users/user/Downloads/Clanak2007-05.pdf>
44. Kadir A. Perubahan Hormon Terhadap Stress. surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma; 2013.
45. Indah K, Shoim H. Pengaruh Stres Kerja Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Pekerja. Of Occupational Safety And Health. 2017;6(1).
46. Fika K, Farapti. Status Social Ekonomi dan Kejadian Hipertensi. MKMI. 2017;13(3).

47. Suoth M, Bidjuni H, Malara RT. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *ejurnal keperawatan*. 2014;2(1)
48. Desi A, M S. Hubungan Karakteristik Dan Obesitas Sentral Dengan Kejadian Hipertensi. *Berkala Epidemiologi*. 2018;6(1).